

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan insan yang cerdas, kompetitif, dan kreatif. Sebagaimana yang ditulis oleh Ni Ketut Desia Trisiantari dan I Made Sumantri bahwa:

“Cerdas dapat dimaknai sebagai upaya memanfaatkan akal dan pikiran dalam mengerjakan sesuatu dan menghadapi permasalahan. Kompetitif dapat diartikan sebagai upaya persaingan sehat agar mencapai prestasi di bidang tertentu. Sedangkan kreatif adalah salah satu ciri dari upaya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.¹”

Bagi kehidupan manusia, pendidikan berperan penting dalam pencapaian cita-cita untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga penting bagi suatu negara. Apabila negara itu maju, pasti pendidikan warga negaranya maju dan berkarakter. Sejalan dengan hal tersebut, pasal 3 Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²”

Amanah UU SISDIKNAS Tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang berwatak cerdas, namun juga berkepribadian serta berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter dan menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya. Karakter yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat. Maka individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap

¹ Ni Ketut Desia Trisiantari, I Made Sumantri, “Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* Berpola *Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis”, *Jurnal* 5, (2016): 884.

² Mohammad Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Karsa* IXI, No. 1 (2011): 87.

mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang telah ia buat.³

Di dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan di sekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuninya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan merupakan salah satu media yang berpotensi untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki keinginan mengikuti kegiatan tersebut. Melalui arahan, bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat

³ Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 29.

yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴

Sekolah merupakan wahana yang menyediakan tempat terbaik bagi generasi muda penerus bangsa untuk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu: Religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan nasional, menghargainya dan prestasi orang lain, Santun, demokratis, nasionalis, menghargai keberagaman.⁵ Dalam pelaksanaannya di sekolah penanaman nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan secara terpadu melalui pembelajaran di kelas, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ada beberapa ekstrakurikuler yang diadakan di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, meliputi ekstrakurikuler kepramukaan, menjahit, voli dan komputer.

Salah satu program sekolah yang dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan dan karakter siswa menurut peneliti adalah melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Menurut Aqib kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, dan kepribadian maupun karakter. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para siswa.⁶ Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh gerakan pramuka seperti tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan “Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”. Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis,

⁴ Maklumhah, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi”, *Jurnal* 7, no. 1 (2015): 70.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

⁶ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. (Bandung: Yrama Widya, 2012), 59.

dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat menurut peneliti untuk penanaman karakter kepada siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”. Melalui organisasi gerakan pramuka siswa dapat belajar untuk bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan terampil dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini tertera di dalam isi dasadarma pramuka.

Dasadarma pramuka merupakan sepuluh tuntunan tingkah laku bagi pramuka Indonesia yang berisi ketentuan moral atau watak pramuka serta penjabaran Pancasila, supaya anggota dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari dasadarma pramuka menurut tim pada buku “Panduan Lengkap Gerakan Pramuka”, yaitu: 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; 3) Patriot yang sopan dan kesatria; 4) Patuh dan suka bermusyawarah; 5) Rela menolong dan tabah; 6) Rajin, terampil, dan gembira; 7) Hemat, cermat, dan bersahaja; 8) Disiplin, berani, dan setia; 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dengan mengamalkan kandungan Dasadarma pramuka tersebut diharapkan siswa mampu menanamkan karakter yang terdapat di dalamnya pada kehidupan sehari-hari.⁸

Menanamkan karakter bukan hanya merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga tuntutan agama. Setiap agama mengajarkan karakter atau akhlak bagi pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu bidang dari tiga ruang lingkup ajaran Islam, disamping dua bidang lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan sekedar teori, tetapi Nabi Muhammad saw juga tampil sebagai

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, 265.

⁸ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan*, (Jakarta Selatan: 2015), 8-10

uswatun hasanah (suri tauladan) atau contoh yang baik. Pernyataan tersebut berdasarkan Firman Allah didalam QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(QS. Al-Ahzab ayat 21)

Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad SAW. Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, selain menjadi suri teladan beliau juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*Good character*).⁹ Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحِي الْأَخْلَاقِ¹⁰

Artinya: “Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus ke bumi hanya untuk menyempurnakan akhlak baik.”

Apa yang dinyatakan Nabi sebagai misi utama kehadirannya bukanlah suatu yang mengada-mengada tetapi memang sesuatu yang nyata dan Nabi benar-benar menjadi manusia berkarakter atau berakhlak mulia. Sifat-sifat khusus (akhlak) yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw dan para nabi dan rasul yang lain adalah: (1) *Shiddiq*, artinya jujur atau benar, para nabi dan rasul di dalam perbuatan, perilaku, dan perkataannya selalu benar dan jujur, (2) *Amanah*, artinya dapat dipercaya, sebab orang yang jujur tentu tidak pernah berdusta dan sangat dipercaya, (3) *Tabligh*, yang berarti menyampaikan wahyu Allah kepada umatnya, (4) *Fathanah*, yang berarti cerdas atau pandai sehingga dapat mengatasi permasalahan

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

¹⁰ Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Adab Al-Mufrad*, Ed. Fuad Abdul Baqi (Kairo: Pustaka Assalafiyah, 1956), 78 .

yang dihadapinya dan umatnya, (5) Ma'shum, yang berarti tidak pernah berbuat dosa atau maksiat kepada Allah.¹¹

Salah satu lembaga formal yang saat ini mulai memberikan perhatian lebih terhadap karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah demak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak, kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas X dan XI. Secara umum, disiplin siswa mengenai kegiatan pramuka sangat tinggi. Setiap kejuaraan kegiatan kepramukaan dalam lingkup daerah maupun provinsi, MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak selalu mendapat predikat juara. Beberapa siswa yang menjadi dewan penegak, mampu mengatur waktu dengan baik antara kegiatan pendidikan formal (akademik) maupun pendidikan non formal (non akademik). Terbukti bahwa siswa tersebut selalu berprestasi dalam proses pembelajaran walaupun sering tertinggal karena mengikuti kejuaraan pramuka. Disisi lain ada beberapa siswa yang menganggap kegiatan pramuka adalah hal yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang menganggap terkadang kegiatan pramuka membebani siswa untuk fokus di bidang akademik. Padahal kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu dalam pembelajaran pendidikan karakter.¹² Maka dari itu peneliti tertarik dan terdorong mengungkap dan mempelajari lebih jauh pengaruh ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak. Apakah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka benar-benar berperan dalam proses pembentukan karakter siswa? Sehingga pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kehidupan yang baik (terpuji) tidak hanya melalui proses pembiasaan dan pencantuman nilai-nilai dalam program kegiatan belajar mengajar semata, melainkan dilaksanakan secara holistik, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter siswa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah:

¹¹ Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Jilid 1*, (Depok: Gema Insani, 2001), 285.

¹² Observasi pada tanggal 26-27 Desember 2018

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak ?
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?
3. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang sudah ada, sehingga dapat memberikan wacana baru bagi semua pihak. Disamping itu hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada MA Keterampilan Al Irsyad tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi :

a. Penulis

Dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa.

b. Lembaga

1) IAIN Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penulis kepada IAIN Kudus dalam rangka Tri Dharma perguruan tinggi, terutama dharma penelitian.

2) MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi kepala madrasah, pendidik, pegawai, peserta didik, serta orang tua di MA Keterampilan

Al Irsyad Gajah Demak tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa.

E. Sistematika Penulisan

Supaya tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Bagian pertama dalam bab pertama ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bagian kedua untuk deskripsi teori dituangkan dalam bab ini pada kriteria-kriteria yang ada yaitu: 1. Kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: a. pengertian ekstrakurikuler, fungsi ekstrakurikuler, prinsip ekstrakurikuler, format ekstrakurikuler, jenis ekstrakurikuler. 2. Kepramukaan, diantaranya: pengertian kepramukaan, tujuan kepramukaan, fungsi kepramukaan, kode kehormatan pramuka, penggolongan usia dalam pramuka, prinsip dasar dan metode kepramukaan. 3. Pembentukan karakter, diantaranya: pengertian pendidikan karakter, teori pembentukan karakter, prinsip-prinsip pembentukan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, pihak-pihak yang berkompeten mengurus masalah karakter, tahapan-tahapan pembentukan karakter, bentuk-bentuk pembentukan karakter.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari A. Hasil penelitian : 1. Gambaran objek penelitian, 2. Analisis data diantaranya : uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, dan uji hipotesis.

Bab kelima merupakan penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.